

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi sumber daya alam berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada di Negara Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang diminati banyak masyarakat.

Masyarakat di negara Indonesia saat ini tidak asing dengan kata pariwisata. Secara etimologi, kata “Pariwisata” berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti “banyak atau berkeliling”, sedangkan “Wisata” memiliki arti “Pergi atau Berpergian”. Pariwisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang dapat menjadi daya tarik pengunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri jika suatu daerah dapat mengelola potensi sumber daya alam menjadi tempat wisata yang menarik. Menurut (Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990, 1990) pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengelolaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha dibidang tersebut.

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi trend di beberapa negara termasuk di Indonesia adalah pariwisata syariah atau biasa disebut wisata halal. Kegiatan wisata halal dalam negeri saat ini berkembang pesat dengan banyaknya destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dijadikan wisata halal. Wisata halal menjadi potensi dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia mulai dari kuliner, tempat penginapan seperti *homestay* dan hotel, *fashion*, kosmetik, farmasi, dan bahkan pariwisata. Wisata halal tidak hanya menyediakan suatu destinasi pariwisata semata, melainkan makanan dan minuman, fasilitas, pelayanan, dan semua produk pariwisata disesuaikan dengan syariat Islam sehingga kebutuhan wisatawan Muslim dapat terpenuhi tanpa mengurangi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan *non-muslim*.

Potensi Indonesia dalam pengembangan pariwisata halal telah diakui secara global. Pariwisata Indonesia tercatat naik dua peringkat ke ranking kedua dalam The Global Travel Muslim Index (GMTI) tahun 2022 yang menunjukkan besarnya potensi serta daya saing wisata halal Indonesia (Finance, 2022). Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang mempunyai 88% populasi muslim, lebih dari 17.000 pulau, 300 suku, 746 jenis bahasa, serta *mega biodiversity* dan lebih dari 80.000 masjid, merupakan negara yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata halal karena pada dasarnya budaya Indonesia sudah memiliki gaya hidup halal (Muhammad., 2017). Dalam mempersiapkan wisata halal di negara Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pariwisata menunjuk beberapa provinsi sebagai destinasi wisata halal, yaitu provinsi Aceh, Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Daerah tersebut merupakan provinsi yang dipersiapkan menjadi destinasi wisata halal (Sayekti, 2019). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi destinasi wisata halal yang mempunyai banyak potensi wisata di masing-masing wilayah. Di bidang pariwisata, Jawa Timur memiliki pulau yang mayoritas penduduknya beragama muslim dan memiliki banyak objek wisata berbasis alam, buatan, budaya dan minat khusus yang mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan. Pulau tersebut adalah pulau Madura, yang memiliki 4 Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi destinasi wisata halal yang mempunyai banyak potensi wisata di masing-masing wilayah. Di bidang pariwisata, Jawa Timur memiliki pulau yang mayoritas penduduknya beragama muslim dan memiliki banyak objek wisata berbasis alam, buatan, budaya dan minat khusus yang mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan. Pulau tersebut adalah pulau Madura, yang memiliki 4 Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Menurut (admin & sumenepkab.go.id, 2019) Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 840.905 orang. Jumlah tersebut hampir mendekati dari target kunjungan wisata tahun 2019 sebanyak 1.498.000 wisatawan. Akan tetapi Imam Buchori selaku Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten

Sumenep menegaskan target tersebut sudah lebih tinggi dari target yang ditentukan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1.000.000 wisatawan. Dari beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep, terdapat destinasi wisata yang sekarang ini menjadi wisata unggulan karena dinobatkan sebagai peringkat 3 dari 1407 Desa Wisata Nusantara yang diadakan di Jakarta oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada Juni 2022, destinasi tersebut adalah Wisata Mangrove Kedatim.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 840.905 orang. Jumlah tersebut hampir mendekati dari target kunjungan wisata tahun 2019 sebanyak 1.498.000 wisatawan. Akan tetapi Imam Buchori selaku Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Sumenep menegaskan target tersebut sudah lebih tinggi dari target yang ditentukan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1.000.000 wisatawan. Dari beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep, terdapat destinasi wisata yang sekarang ini menjadi wisata unggulan karena dinobatkan sebagai peringkat 3 dari 1407 Desa Wisata Nusantara yang diadakan di Jakarta oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada Juni 2022, destinasi tersebut adalah Wisata Mangrove Kedatim.

Kurangnya wawasan penduduk lokal dan pengelola seputar wisata halal dan apa saja fasilitas yang harus ada jika ingin menerapkan wisata halal pada objek wisata. Nantinya dengan meninjau beberapa aspek fasilitas yang berhubungan dengan wisata halal seperti tempat ibadah, pelayanan, penginapan, serta makanan dan minuman halal. Dengan adanya semua fasilitas tersebut yang sesuai dengan syariat Islam akan mendatangkan minat berkunjung kembali ke wisata karena hal tersebut memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan baik muslim maupun non muslim.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan positif minat berkunjung kembali pada wisatawan di Wisata Mangrove Kedatim melalui wisata halal.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan positif minat berkunjung kembali pada wisatawan di Wisata Mangrove Kedatim melalui wisata halal.

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan positif minat berkunjung kembali pada wisatawan di Wisata Mangrove Kedatim melalui wisata halal. Berikut perumusan hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

- A. H0: Tidak ada hubungan positif antara minat berkunjung kembali wisatawan melalui wisata halal.
- B. H1: Ada hubungan positif antara minat berkunjung kembali wisatawan melalui wisata halal.

1.4 Luaran Penelitian

Adapun luaran yang akan dihasilkan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Luaran Wajib: Logbook Harian Kegiatan Penelitian, Laporan Kemajuan Penelitian, Laporan Akhir Penelitian, dan Poster
2. Luaran Tambahan: Publikasi Ilmiah di Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis (JSMB) yang dikelola oleh Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Jurnal ini akan diterbitkan pada Vol. 10, No. 1, (Juni) 2023 sesuai dengan *Letter of Acceptance* yang dikirimkan oleh pihak redaksi JSMB pada 29 November 2022.